

## PENGUATAN KAPASITAS MASYARAKAT MELALUI PENDEKATAN COMMUNITY BASED TOURISM PADA DESTINASI WISATA SITU BOLANG KABUPATEN INDRAMAYU

Yani Hendrayani<sup>1\*</sup>, Uljanatunnisa<sup>2</sup>, Priyono<sup>3</sup>, Rainer Fansiskus Nockas<sup>4</sup>,  
Ilyas Naufal Zuhdi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia  
[yanihendrayani@upnvj.ac.id](mailto:yanihendrayani@upnvj.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Desa Jatisura dinilai memenuhi syarat memiliki potensi pariwisata dari segi sumber daya alam, sosial, dan budaya. Namun, pengembangannya menghadapi tantangan seperti rendahnya SDM, manajemen destinasi yang belum optimal, konflik kepentingan, dan hegemoni kekuasaan. Memaksimalkan keterlibatan dan Partisipasi masyarakat sangat menentukan kesuksesan melalui pengembangan *Community Base Tourism*. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi masyarakat desa dalam pengelolaan desa wisata serta meningkatkan kefahaman tentang *Community Based Tourism*. Metode yang digunakan adalah (a) FGD internal; (b) workshop dengan narasumber dari desa wisata percontohan untuk mengungkap hal-hal yang menarik yang akan dikembangkan di desa Jatisura; dan (c) *Benchmarking* ke Desa Wisata yang berprestasi tingkat dunia, yaitu Desa Nglanggeran. Terdapat tiga tahap yang dilaksanakan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap terakhir yaitu evaluasi yang mencakup pretest-posttest dan survey kepuasan yang berfungsi sebagai alat ukur ketercapaian kegiatan. Soal pretest dan posttest terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang disebarluaskan melalui google form. Peserta pengabdian terdiri dari kelompok Masyarakat sadar wisata, pemerinta Dinas Pariwisata Indramayu serta representasi pemerintah desa, berjumlah 17 orang. Tingkat ketercapaian kegiatan didasarkan pada peningkatan nilai pretest-posttest dan angket kepuasan peserta. Hasil kegiatan diperoleh bahwa setelah penyelenggaraan workshop; (1) kefahaman tentang pengelolaan desa wisata melalui pendekatan community based tourism meningkat sebesar (81%), selanjutnya; dan (2) kefahaman tentang partisipasi masyarakat dalam menciptakan hubungan yang erat antara pariwisata, masyarakat, lokal, dan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (70%).

**Kata Kunci:** Penguatan Kapasitas; Community Based Tourism; Partisipasi Masyarakat.

**Abstract:** Jatisura Village, Indramayu, has great tourism potential in terms of natural, social, and cultural resources. However, its development faces challenges such as low human resources, suboptimal destination management, conflicts of interest, and hegemony of power. The Community Based Tourism approach that involves community participation is expected to overcome these problems to realize successful and sustainable tourism. This service activity aims to improve the competence of village communities in managing tourist villages and increase understanding of community-based tourism. The methods used are (a) internal FGDs; (b) workshops with resource persons from pilot tourism villages to reveal interesting things that will be developed in Jatisura village; and (c) *Benchmarking* to Tourism Villages that have achieved world-class achievements, namely Nglanggeran Village. There are three stages involved, namely preparation, implementation, and evaluation. The last stage is evaluation, which includes a pretest-posttest and satisfaction survey that serves as a measuring tool for the achievement of the activity. The pretest and posttest questions consisted of 10 multiple choice questions distributed via google form. The service participants consisted of the Tourism Awareness Society group, the Indramayu Tourism Office government and village government representatives totaling 17 people. The level of achievement of the activity is based on the increase in pretest-posttest scores and participant satisfaction questionnaires. The results of the activity obtained that after organizing the workshop (1) Understanding of tourism village management through a community-based tourism approach increased by (80%), then; and (2) Understanding of community participation in creating a close relationship between tourism, community, local, and government in improving community welfare (70%).

**Keywords:** Capacity Building; Community Based Tourism; Community Participation.



#### Article History:

Received: 16-07-2024  
Revised : 23-08-2024  
Accepted: 26-08-2024  
Online : 27-08-2024



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Trend Desa Wisata kini menjadi primadona. Indonesia memperkuat lahan pariwisata melalui potensi desa yaitu sebesar 1.838 desa wisata (Rassat, 2023). Tingkat keberhasilan pengelolaan desa wisata tentu sangat dipengaruhi dengan kesiapan Sumber Daya Manusia. Perlunya peningkatan kapasitas masyarakat desa harus terus dikembangkan secara optimal. Peranan kompetitif sumber daya manusia (SDM) berfungsi sebagai pilar utama (Tooranloo et al., 2017). Inovasi ialah bagian dari kunci yang berarti untuk khalayak desa untuk berkiprah dalam pengembangan desa wisata (Rassat, 2023).

Di sisi lain, inovasi hadir melalui kolaborasi berbasis komunitas. *Community Base Tourism* merupakan konsep pengelolaan pariwisata yang melibatkan sepenuhnya masyarakat sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan (Ellis & Sheridan, 2015). Potensi desa wisata di berbagai wilayah Indonesia menjadi lahan baru untuk dikembangkan oleh *Community Base Tourism* (Syarifah & Rochani, 2022). Artinya potensi wisata local dari pariwisata ini dapat dilakukan melalui *Community Base Tourism* (Tolkach & King, 2015).

Di tahun 2022, Tim pengabdian juga sempat melakukan penelitian mengenai situasi masyarakat di Desa Jatisura dan ditemukan adanya kelompok masyarakat yang sadar wisata atau dikenal Kompempar. Kelompok ini merupakan modal sosial yang telah dimiliki Desa Jatisura yang dibentuk pemerintah desa untuk pengembangan pariwisata di wilayah desa namun keberadaannya belum optimal (Hendrayani et al., 2022). Walaupun telah mendapatkan SK dari Kepala Desa tetapi dukungan masyarakat sekitar yang kurang terbuka dalam menerima masukan. Warga desa dipisahkan oleh keperluan politik alhasil kecenderungan berkelompok berdasarkan partai yang dianutnya.

Tim pengabdian pun menemukan masih belum konsisten serta terintegrasinya pengelolaan desa wisata karena belum memiliki wawasan dan pengetahuan pada pengembangan serta manajemen pengelolaan desa wisata. Sejumlah kekurangan tersebut mempunyai relevansi kuat terhadap kapasitas SDM yang memiliki keterbatasan, khususnya guna mengembangkan wisata berkelanjutan. SDM yang ada di Jatisura belum memiliki modal kuat yaitu ketertarikan yang besar terkait pelestarian desa wisata yang sudah dibangun generasi sebelumnya.

Adapun dari penelitian sebelumnya, menurut Azwar et al. (2023) menggambarkan beberapa masalah yang muncul di Sumatera Barat berkaitan dengan desa wisata (Azwar et al., 2023). Pengelolaan desa wisata sebagian besar difokuskan pada kelompok masyarakat, dan salah satu hal yang sering dibahas adalah implementasi kesadaran wisata. Selanjutnya sebuah studi menemukan bahwa kesadaran masyarakat tentang *Community Base Tourism* dan desa wisata di masyarakat di banyak provinsi di Indonesia

masih rendah, sehingga membutuhkan kerja sama dan bantuan di antara para pemangku kepentingan (Iqbal et al., 2019).

Strategi ini didasarkan pada prinsip-prinsip penting untuk melaksanakan kegiatan kerjasama masyarakat dan pengembangan diri yang berfokus pada keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat (Haribudiman et al., 2023). Hal ini sesuai dengan pendapat Eslami et al. (2019) menyatakan bahwa pariwisata sangat bergantung pada niat baik masyarakat setempat dan memahami persepsi masyarakat lokal terhadap untuk pengembangan pariwisata (Germanovich et al., 2020; Homsud & Promsaard, 2015).

Alhasil pada pengupayaan pembentukan desa wisata dalam Desa Jatisura wajib dilaksanakan dengan ajakan keseluruhan komponen khalayak dengan cara yang bersamaan lewat aktivitas pemberdayaan khalayak guna melakukan penggalian potensi wisata Desa Jatisura menjadi desa wisata yang mampu memberi pendapatan dan menaikkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi masyarakat desa dalam pengelolaan desa wisata serta meningkatkan kefahaman tentang *community based tourism*.

Secara garis besar, solusi dalam Program Tim abdimas ini meliputi tiga aspek yaitu: (1) Optimalisasi kapasitas masyarakat dan para pemuda Desa pada pengelolaan desa wisata; (2) Pendidikan pengelolaan desa wisata melalui *capacity building*; (3) Membangun sistem manajemen pengelolaan yang semuanya dikaitkan dengan kapasitas masyarakat dan Pemuda Desa dalam pengelolaan desa wisata dalam bentuk *capacity building*, pendampingan serta monitoring dan evaluasi; dan (4) Melakukan *Benchmarking* ke Desa Wisata Percontohan di Gunung Kidul yang berhasil meraih prestasi dunia yaitu Desa Nglanggeran.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan didasarkan pada permasalahan yang ada dengan menawarkan solusi untuk mengatasi masalah melalui mekanisme kerja selama pelaksanaan program ini yaitu tim pengusul (Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta) untuk menggali permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Desa Jatisura Kabupaten Indramayu, yang kini dikenal sebagai kawasan wisata Danau yang indah serta unik yaitu desa wisata. Dari data penduduk desa Jatisura sejak tahun 2017 hingga saat ini tercatat yaitu 4.672 jiwa. Demografi penduduk menyebar ke berbagai sektor pekerjaan kisaran 20 individu menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), 53 individu menjadi karyawan swasta, 29 individu menjadi pedagang, 587 individu menjadi petani, 305 individu menjadi buruh tani, 192 individu menjadi industri kecil, 1863 individu menjadi pelajar ataupun mahasiswa, 3 individu menjadi pensiunan, serta yang lain memiliki jumlah 1620.

Mitra pemberdayaan ini adalah Pemuda Desa Jatisura yang terdiri dari 17 pemuda desa yang terpilih untuk menjadi peserta *workshop* dan FGD dan akan dijadikan sebagai pengelola Desa Wisata Jatisura melalui *Community Based Tourism*. Pemuda di Desa Jatisura juga memiliki ragam latar belakang pendidikan baik SMA, Diploma, dan Sarjana. Keberadaan pemuda desa dapat membantu pengembangan pengelolaan Desa Wisata Jatisura. Setelah program disetujui, tim pengusul melakukan beberapa Metode Pendekatan yang akan digunakan dalam Program Abdimas UPN Veteran Jakarta ini yaitu meliputi:

1. Persiapan: (a) Penyusunan proposal; (b) identifikasi kebutuhan penyelenggaraan program pengabdian masyarakat; (c) koordinasi dengan perangkat Desa Jatisura; (d) perekrutan peserta pelatihan yang mempunyai semangat tinggi dalam belajar serta mempunyai peran aktif dalam desa; dan (e) pendataan peserta pelatihan seperti halnya nama, umur, serta tipe produk lokal yang dibuat. Supaya menjadi bagian dari database tim penyelenggara.
2. Pelaksanaan Program:  
Pelaksanaan program yaitu pemberian pengetahuan dan pemahaman mengenai *Community Based Tourism* dilakukan melalui; (a) FGD internal; (b) *workshop* dengan narasumber dari desa wisata percontohan untuk mengungkap hal-hal yang menarik yang akan dikembangkan di desa Jatisura; dan (c) *Benchmarking* ke Desa Wisata yang berprestasi tingkat dunia, yaitu Desa Nglanggeran. FGD dan *workshop* diberikan oleh pemateri dari Narasumber dari Desa Nglanggeran sebagai desa wisata terbaik dan dari Dinas Pariwisata bidang Destinasi dan Industri Pariwisata Indramayu.
3. Evaluasi merupakan tahap terakhir yang mencakup pretest-posttest dan survey kepuasan yang berfungsi sebagai alat ukur ketercapaian kegiatan. Soal pretest dan posttest terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang disebarakan melalui google form.

Peningkatan nilai peserta setelah mengikuti pendampingan diukur dengan rumus N-Gain dan selanjutnya di kategorisasi berdasarkan Daryanes et al. (2022), sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

$$\text{Indeks Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}} \times 100\%$$

**Tabel 1.** Kategorisasi Skor N-Gain

Rentang	Kategori
0,70 – 1,00	Tinggi
0,31 – 0,69	Sedang
0 – 0,30	Rendah

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perizinan dan Pertemuan dengan Perwakilan Desa Wisata Jatisura

Berdasarkan surat izin yang diperoleh dari pihak desa Nglangeran, maka tim melakukan pertemuan dengan perwakilan Tim dan ketua Pokdarwis Desa Wisata Jatisura dengan didapatkan informasi bahwa akan ada 17 partipan pemuda desa yang terpilih untuk dalam berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Undangan kegiatan diberikan secara kolektif oleh perwakilan sekaligus petugas pemasaran desa wisata tersebut. Selain itu juga turut di undang perwakilan dari Dinas Pariwisata bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Indramayu.

Selepas dilaksanakannya analisa situasi, pengamatan, diskusi bersama tim serta pihak mitra, dan skala prioritas permasalahan, maka diperoleh beberapa solusi yaitu dengan berbagai metode Dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat UPN Veteran Jakarta menyelenggarakan *Capacity Building Workshop* dan FGD berkaitan tentang Community-Based Tourism yang dilaksanakan pada tanggal 26 dan 27 Juni di Agro Eduwisata Situ Bolang, Indramayu.

### 2. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan ini menghadirkan praktisi sebagai narasumber Triyanta dan Heru Purwanto yang dihadirkan oleh Tim Abdimas UPN Veteran Jakarta sebagai narasumber dari Gunung Kidul Yogyakarta, yang merupakan praktisi atau pengelola Desa wisata Nglangeran. Desa wisata Nglangeran sendiri telah mendapatkan banyak penghargaan dan apresiasi nasional, ASEAN bahkan tingkat UNWTO tahun 2021. Sebelum memasuki perincian mengenai pengelolaan desa wisata, Triyanta menyoroti perbedaan mendasar antara destinasi wisata biasa dan desa wisata. Dalam pandangannya, destinasi wisata konvensional cenderung lebih mudah dikelola karena fokus utamanya adalah memperindah dan memperbaiki fasilitas yang ada. Sementara itu, pengelolaan desa wisata memiliki tantangan tersendiri yang lebih kompleks. Dalam mengelola destinasi wisata lebih mudah, tinggal mempercantik saja, tetapi tidak dengan desa wisata, karena kalau desa wisata perlu mengelola konflik dan dikelola dengan baik desanya. Sehingga dibutuhkan komitmen dari seluruh stakeholder dan dibutuhkan dukungan dari lurah setempat. Agar desa wisata dapat berkembang secara optimal, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan partisipatif. Salah satu aspek penting adalah membangun kesadaran dan motivasi masyarakat setempat tentang potensi dan manfaat dari pengembangan desa wisata.

Kegiatan Kelompok Fokus (FGD) dan *Workshop* mendapat dukungan penuh dari pihak Dinas Pariwisata Indramayu yang dihadiri Ibu Ela Nurlaela Sari Kabid Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Indramayu. Ibu Ela beserta tim jajarannya memberikan pendampingan penuh sepanjang acara berlangsung. Workshop dan FGD ini, diikuti 17 peserta kelompok masyarakat, kelompok pemuda serta representasi

pemerintah desa. UPN Veteran Jakarta pun akan memfasilitasi 2 perwakilan peserta untuk melakukan *Benchmarking* ke Desa Wisata yang berprestasi tingkat dunia yaitu Desa Nglanggeran.

Dalam kegiatan *workshop* ini masyarakat diajak untuk menelusuri daya tarik keunikan dan potensi lokal desanya dan secara bersama sama melakukan mapping mengidentifikasi dan dengan cara optimal. Pengidentifikasian potensi tersebut mampu mencakup atas alam, budaya, tradisi, seni, kuliner, kerajinan, ataupun sumber daya lainnya yang mampu berperan sebagai daya tarik untuk wisatawan. Melakukan penggalian potensi lokal hendak menunjang dalam penciptaan pengalaman wisata yang memiliki keunikan serta pembeda dengan desa wisata dari destinasi yang lain di Jatisura yang terletak di Indramayu memiliki potensi yang cukup besar untuk menjadi Desa tidak saja keindahan alamnya namun kekayaan budaya lokal, serta keramahan penduduknya yang hangat dan bersahabat. Keunikan tradisi yang masih terjaga dan berbagai produk lokal yang khas juga menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan yang mencari pengalaman autentik dan berbeda. Dibutuhkan keterlibatan dari semua pihak dan dukungan dari pemerintah untuk mengembangkan potensi yang ada pada Desa Jatisura untuk menjadikannya Desa wisata yang berkelanjutan, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Dokumentasi kegiatan Workshop dan FGD  
(sumber: dokumen penulis)

Kegiatan Fokus Grup Diskusi (FGD) mendapat dukungan penuh dari pihak Dinas Pariwisata Indramayu yang dihadiri Ibu Ela Nurlela Sari Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Indramayu memberikan pendampingan penuh sepanjang acara berlangsung. Workshop dan FGD ini, diikuti 17 peserta kelompok masyarakat, kelompok pemuda serta representasi pemerintah desa. Selanjutnya pihak narasumber dari UPN Veteran Jakarta pun menjelaskan lebih lanjut menjelaskan proses terbentuknya proses komunikasi partisipasi dialog antar warga mengantisipasi terjadinya konflik dalam menyamakan persepsi. Menjadi tantangan yang sangat klasik dalam pengelolaan konflik diperlukan dialog yang terencana yang membutuhkan kesabaran. Kolaborasi bersama bermacam-macam pihak, seperti halnya pemerintah, lembaga swadaya

masyarakat, pelaku industri pariwisata, serta komunitas lokal, sangatlah berarti guna mengembangkan desa wisata. Kemitraan yang kokoh mampu menunjang dalam menambahkan akses ke sumber daya, pembiayaan, pelatihan, serta pemasaran yang dibutuhkan dalam pengembangan desa wisata. Narasumber dari Desa Wisata Nglanggeran memberikan contoh model pengelolaan desa wisata yang dibawah oleh kepada desa, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Contoh model kelembagaan pengelola desa wisata

Dalam hal ini, tim pengabdian mendorong Pemerintah Desa Jati Sura menerapkan pola penglibatan antar kelompok masyarakat yaitu Melibatkan Masyarakat sebagai pelaku kegiatan pariwisata seperti (1) Kelompok Tani sbg Narasumber Workshop Pertanian; (2) Kelompok Kuliner sbg Penyedia Kuliner dan Paket belajar olahan kuliner; (3) Kelompok Homestay sebagai penyedia penginapan; (4) Kelompok Kesenian sbg Penyambut tamu dan paket belajar kesenian Kelompok ternak Kelompok TKI Purna; (5) Pemuda sbg pemandu wisata yang tergabung di Pengelola Desa Wisata; dan (6) Semua kegiatan masyarakat ini disuport dengan baik oleh Pemerintah Desa dan dinas-dinas terkait. Metode lainnya dalam implementasi Tim Abdimas UPN Veteran Jakarta memfasilitasi Perwakilan pengelola desa Jatisura untuk melakukan studi banding ke desa wisata Ngalngeran untuk melihat langsung bagaimana pengelolaan desa wisata terbaik dunia di Gunung Kidul Yogyakarta.

### 3. Evaluasi kegiatan Pengabdian Masyarakat

Dari hasil kegiatan ini diperoleh hasil survey pretest dan posttest peserta sebagaimana terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Kuisisioner *Pre-Test* dan *Post-Test* Hasil Evaluasi kepada Para Pemuda Desa Jatisura

No	Pernyataan		<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1	Kefahaman <i>tentang community based tourism</i> sebagai pusat dari kegiatan pariwisata dalam mempromosikan pelestarian budaya dan alam	Tinggi	1 (10%)	8 (80%)
		Sedang	2 (20%)	1 (10%)
		Rendah	7 (70%)	1 (10%)
2	Kefahaman tentang menciptakan hubungan yang erat antara pariwisata, masyarakat, lokal, dan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan mempromosikan kekayaan budaya dan alam	Tinggi	1 (10%)	7 (70%)
		Sedang	3 (30%)	2 (20%)
		Rendah	6 (60%)	1 (10%)

Berlandaskan atas Tabel 2 sebelumnya mampu ditarik kesimpulan jika hasil dari kegiatan hasil pretest disimpulkan bahwa hampir seluruh khalayak desa mempunyai kephahaman awal dalam melakukan pengelolaan pariwisata dengan *Community Base Tourism* yakni 10% yang mempunyai kephahaman Tinggi serta memiliki sisa sejumlah 20% yaitu sedang serta 70% kurang. Terdapat pula hasil post-test yang membuktikan ditemukannya peningkatan secara signifikan yakni sejumlah 80% dalam kategori Tinggi. Melalui program pengabdian ini, telah berhasil meningkatkan pemahaman tentang *Community Base Tourism* yang ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah pengetahuan peserta bahwa *Community Base Tourism* merupakan model pariwisata yang dikelola melalui sebuah sistem kepemilikan yang sepenuhnya dalam pengawasan masyarakat dengan berlandaskan pada pertimbangan kelestarian lingkungan sosial dan budaya.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa melalui Workshop dan FGD berhasil meningkatkan kephahaman awal dalam melakukan pengelolaan pariwisata dengan *Community Base Tourism* yakni 10% yang mempunyai kephahaman Tinggi serta memiliki sisa sejumlah 20% yaitu sedang serta 70% kurang. Terdapat pula hasil post-test yang membuktikan ditemukannya peningkatan secara signifikan yakni sejumlah 80% dalam kategori Tinggi. Program ini mendorong keterlibatan berbagai kelompok masyarakat dan kolaborasi dengan pemerintah, LSM, dan pelaku industri pariwisata dalam *community base tourism*. Dengan meningkatnya pengetahuan *Community Based Tourism* di Desa Jatisura, diharapkan potensi pariwisata desa tersebut dapat bersaing dengan desa wisata lainnya. Tim pengabdian masyarakat berupaya untuk menjaga keberlanjutan



program ini, yang merupakan lanjutan dari program tahun sebelumnya agar dapat meningkatkan perekonomian lokal dan kesejahteraan warga.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Program pengabdian di Situ Bolang Desa Jati Sura Indramayu ini sudah berhasil diselenggarakan serta dapat diselesaikan tepat waktu selaras yang diinginkan. Perihal tersebut tak dapat lepas dari dukungan beragam pihak yang sudah bersedia dalam memberikan bantuan demi berlangsungnya program ini. Berlandaskan atas perihal tersebut, ucapan terima kasih disampaikan terhadap: (1) LPPM UPN Veteran Jakarta; (2) Dinas Pariwisata Indramayu Bid Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata; dan (3) Desa Jatisura.

## DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, H., Hanafiah, M. H., Abd Ghani, A., Azinuddin, M., & Mior Shariffuddin, N. S. (2023). Community-Based Tourism (CBT) Moving Forward: Penta Helix Development Strategy Through Community Local Wisdom Empowerment. *Planning Malaysia*, 21. <https://doi.org/10.21837/pm.v21i25.1225>
- Ellis, S., & Sheridan, L. (2015). The role of resident perceptions in achieving effective community-based tourism for least developed countries. *Anatolia*, 26(2), 244–257. <https://doi.org/10.1080/13032917.2014.939202>
- Germanovich, A. G., Vasilieva, O. N., Ordynskaya, M. E., Allanina, L. M., & Gorokhova, A. E. (2020). Impact of Tourism on Sustainable Development of Rural Areas: International Experience. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 11(4), 965–972. [https://doi.org/https://doi.org/10.14505/jemt.11.4\(44\).21](https://doi.org/https://doi.org/10.14505/jemt.11.4(44).21)
- Haribudiman, I., Berliandaldo, M., & Holman Fasa, A. W. (2023). Implications of the Role of Tourism Carrying Capacity in the Development of Sustainable Tourism Destinations. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 17(2), 272–292. <https://doi.org/10.47608/jki.v17i22023.272-292>
- Hendrayani, Y., Uljanatunnisa, Irawati, A., Mulyantini, S., & Hananto, B. (2022). Pengembangan Partisipasi Masyarakat Dalam Penyusunan Master Plan Desa Wisata Jatisura. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(12), 2407–2414.
- Homsud, N., & Promsaard, S. (2015). The Effects of Residents' Image and Perceived Tourism Impact To Residence Satisfaction and Support : a Case Study of Hua-Hin Prachubkirikhan. *The 2015 WEI International Academic Conference Proceedings*, 190–199. <https://www.westeastinstitute.com/wp-content/uploads/2015/04/Noppanon-Homsud.pdf>
- Iqbal, M., Nuralim, Y., & Rahayu, S. (2019). Kesadaran Masyarakat tentang Community-Based Tourism dan Desa Wisata di Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*, 8(3), 210–225. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/joppar/article/download/21206/18729>
- Rassat, F. S. (2023). *MPR: Peningkatan SDM penting untuk pengembangan pariwisata* (C. H. Noor (ed.)). ANTARA Kantor Berita Indonesia. <https://www.antaraneews.com/berita/3846561/mpr-peningkatan-sdm-penting-untuk-pengembangan-pariwisata>
- Syarifah, R., & Rochani, A. (2022). Studi Literatur: Pengembangan Desa Wisata Melalui Community Based Tourism Untuk Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 109. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19983>

- Tolkach, D., & King, B. (2015). Strengthening Community-Based Tourism in a new resource-based island nation: Why and how?, *Tourism Management*, *48*, 386–398.  
<https://doi.org/10.1016/j.tourman.2014.12.013>
- Tooranloo, H. S., Azadi, M. H., & Sayyahpoor, A. (2017). Analyzing factors affecting implementation success of sustainable human resource management (SHRM) using a hybrid approach of FAHP and Type-2 fuzzy DEMATEL. *Journal of Cleaner Production*, *162*, 1252–1265.  
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.06.109>